

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan konflik yang terjadi dengan pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. Pemilik perusahaan ingin mengetahui semua informasi yang mengenai semua aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan adanya dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Melalui laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh agen, *principal* dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja agen selama periode tertentu. Namun, yang terjadi adalah kecenderungan manajemen melakukan berbagai tindakan agar laporan pertanggung jawaban terlihat baik dan menghasilkan keuntungan bagi *principal*, sehingga kinerja agen dianggap baik. Untuk meminimalisasi hal tersebut, diperlukan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, yaitu *auditor*. Dengan demikian laporan keuangan yang dibuat oleh agen dapat lebih *reliable* (dapat dipercaya).

Teori keagenan ini membantu auditor memahami konflik kepentingan yang muncul antara agen dan *principal*. *Principal* selaku investor bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen

perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor independen diharapkan tidak lagi terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak *agent* (manajer) sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal*. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan pihak manajer yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Seorang auditor harus memiliki akuntabilitas agar dapat mempertanggungjawabkan pertimbangan tingkat materialitasnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

Selain Akuntabilitas, pengetahuan mendeteksi kekeliruan juga penting dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya (Herawaty dan Susanto, 2009).

Setelah Akuntabilitas dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat

2.1.2 Akuntabilitas Auditor

2.1.2.1 Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.

Tetlock dalam Muhammad Alifzuda (2016) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Dalam pusat pendidikan dan pelatihan pengawasan (Pusdiklatwas) BPKP (2007) dijelaskan bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggung jawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas

Pada penelitian Alvita (2010:55) terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap akuntabilitas individu sebagai berikut:

1. Latar belakang (*background factors*), seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Di dalam hal ini terdapat tiga faktor latar belakang yakni, faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*value*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.
2. Keyakinan perilaku atau *behavioral belief* yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
3. Keyakinan normatif (*normatif belief*), yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Norma subjektif (*subjective norm*) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukan (*normative belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
5. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control belief*) diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.
6. Perilaku kemampuan mengontrol (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan (*belief*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya

kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain berpengaruh dalam kehidupannya.

2.1.3 Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materialitas. Pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kekeliruan semakin berkembang karena pengalaman kerja. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.

Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja.

Dalam mendeteksi sebuah kekeliruan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kekeliruan tersebut terjadi. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam – macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif. Pengetahuan tentang pendeteksian kekeliruan semakin berkembang karena pengalaman bekerja maka semakin baik pula dalam mendeteksi kekeliruan dalam kualitas pekerjaan auditor. Seseorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan.

Seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan. Pengertian mengenai kekeliruan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) paragraf 6, dinyatakan bahwa kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Kekeliruan dapat berupa :

1. Kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan;
2. Estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta;

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi dan cara penyajian atau pengungkapan.

Menurut Erick dalam Aarleen Herawaty dan Yulius kurnia Susanto (2009) kegagalan dalam mendeteksi kekeliruan yang material akan mempengaruhi kesimpulan dari pengguna laporan keuangan. Faktor utama yang membedakan antara kesalahan dengan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya yang berakibat terjadinya salah saji (*misstatement*) dalam laporan keuangan. Untuk membedakan salah saji tersebut disengaja atau tidak disengaja, dalam praktiknya sangat sulit untuk dibuktikan, terutama yang berkaitan dengan estimasi akuntansi dan penerapan prinsip akuntansi. Pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kekeliruan semakin berkembang karena pengalaman kerja. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.

Akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materialitas. Pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengalaman juga membantu akuntan publik dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan. Pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kekeliruan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin berkembang karena pengalaman kerja. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas (Reza Minanda 2013 : 2).

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik Indonesia (IAPI 2011 : PSA no 25 : 312.2) menyatakan bahwa kekeliruan tidak mencakup dampak proses akuntansi yang dipakai untuk kenyamanan, seperti penyelenggaraan catatan akuntansi dengan basis kas atau basis pajak dan secara periodic dilakukan penyesuaian terhadap catatan tersebut untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2.1.4 Pengalaman Auditor

2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, dalam Novanda, 2012). Nelson dalam Rudi (2017) mengungkapkan pengalaman auditor dalam penelitiannya sebagai pengalaman tentang struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan seorang auditor dengan sudut pandang objektivitas audit dan siklus transaksi.

Gusnardi dalam Budi (2009) mengemukakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang audit. Kemudian, Tubbs menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan antara lain: (1) mereka lebih banyak mengetahui kesalahan, (2) mereka lebih akurat mengetahui kesalahan, (3) mereka tahu kesalahan tidak khas, (4) pada umumnya hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor kesalahan (ketika kesalahan terjadi dan tujuan pengendalian internal dilanggar) menjadi lebih menonjol.

Pengalaman auditor dalam penelitian ini merupakan pengalaman tentang struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan seorang auditor dengan sudut pandang lamanya waktu dan banyaknya penugasan audit. Struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan lebih dimaksudkan pada sadar terhadap lebih banyak kekeliruan, memiliki salah pengertian yang lebih sedikit, lebih mengenal kekeliruan dan dapat meminimalisir terjadinya kekeliruan yang menonjol secara relatif.

2.1.5 Pertimbangan Tingkat Materialitas

2.1.5.1 Pengertian Tingkat Materialitas

Materialitas menurut SPAP SA Seksi 312 adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Pengertian lain mengenai materialitas yang diterapkan dalam bidang akuntansi dan selanjutnya berlaku dalam pelaporan audit adalah sebagaimana dikemukakan oleh Arens et al (2008:72), yaitu

suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan akan salah saji tersebut akan memengaruhi keputusan para pemakai laporan tersebut.

Mulyadi dalam Rudi (2017) mengatakan bahwa materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu.

2.1.5.2 Konsep Materialitas

Konsep materialitas mengakui bahwa beberapa hal baik secara individu ataupun keseluruhan adalah penting bagi kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan keyakinan auditor bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak mengandung salah saji material. Materialitas juga merupakan salah satu konsep baik dalam audit maupun akuntansi yang penting dan mendasar. Materialitas dalam konsep audit adalah untuk mengukur lingkup audit. Materialitas audit menggambarkan jumlah maksimum kemungkinan terdapat kekeliruan dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut masih dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.5.3. Menentukan Pertimbangan Awal Tingkat Materialitas

Idealnya, auditor menentukan pada awal audit jumlah gabungan dari salah saji, dalam laporan keuangan yang akan dipandang material. Hal ini disebut pertimbangan awal tingkat materialitas karena menggunakan unsur pertimbangan profesional, dan masih dapat berubah jika sepanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan yang baru.

Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan penting yang diambil oleh auditor yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai.

Tujuan penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi. Begitu juga sebaliknya. Seringkali mengubah jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama diaudit. Jika ini dilakukan, jumlah yang baru tadi disebut pertimbangan yang direvisi mengenai materialitas. Sebab-sebabnya antara lain perubahan faktor-faktor yang digunakan untuk menetapkan, atau auditor berpendapat jumlah dalam penetapan awal tersebut terlalu kecil atau besar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.5.4 Tujuan Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dalam perencanaan audit, auditor harus menentukan pertimbangan awal tingkat materialitas. Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan terpenting yang diambil oleh auditor, yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai. Materialitas bukanlah suatu penilaian yang objektif. Interpretasi materialitas bervariasi, tergantung pada keadaan tertentu. Inilah yang menyebabkan suatu tingkat materialitas berbeda dalam setiap perusahaan.

Tujuan penetapan materialitas ini adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan dari pada jumlah yang tinggi. Begitu juga sebaliknya. Seringkali auditor mengubah jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama audit. Jika ini dilakukan, jumlah yang baru tadi disebut pertimbangan yang direvisi mengenai materialitas. Sebab-sebabnya antara lain perubahan faktor-faktor yang digunakan untuk menetapkannya, atau auditor berpendapat jumlah dalam penetapan awal tersebut terlalu kecil atau besar.

Dengan demikian pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji

informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Hildayeni Aprilla (2017)

Penelitian Hildayeni Aprilla (2017) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan Akuntabilitas terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasilnya Profesionalisme berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Akuntabilitas terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian ini menambahkan variabel Pengalaman Auditor sebagai variabel independen
- b. Penelitian Hildayeni Aprilla (2017) menggunakan KAP di wilayah Aceh, Medan, dan Palembang, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012)

Penelitian Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasilnya Profesionalisme Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, Etika Profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian ini menambah variabel Akuntabilitas Auditor dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012) menggunakan KAP di wilayah Yogyakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Pekanbaru.

3. Penelitian oleh Herawaty dan Susanto (2008)

Penelitian Herawaty dan Susanto (2008) meneliti tentang Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasilnya Profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan Etika Profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian ini menambah variabel Akuntabilitas Auditor dan Pengalaman Auditor sebagai variabel independen.
- b. Penelitian Herawaty dan Susanto (2008) menggunakan KAP di wilayah Jakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Pekanbaru.

4. Agustianto (2013)

Agustianto (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor, gender dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hasilnya profesionalisme, pengalaman auditor, gender dan kualitas audit berpengaruh signifikan secara parsial ataupun simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian ini menambah variabel Akuntabilitas Auditor dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan sebagai variabel independen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penelitian Agustianto (2013) Menggunakan KAP di wilayah Jakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Pekanbaru.
5. I Made Karya Utama (2013)

I Made Karya Utama (2013) melakukan penelitian mengenai Pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan pengalaman dan etika profesi pada pertimbangan tingkat materialitas. Hasilnya Profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan pengalaman dan etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian ini menambah variabel Akuntabilitas Auditor sebagai variabel independen.
- b. I Made Karya Utama (2013) Menggunakan KAP di wilayah Bali, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Pekanbaru.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu No	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1. Hildayeni Aprilla (2017)	Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan Akuntabilitas terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan Akuntabilitas sebagai variabel independen dan Pertimbangan Tingkat Materialitas sebagai variabel Dependen	Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
2. Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012)	Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.	Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor sebagai variabel independen dan Pertimbangan Tingkat Materialitas sebagai variabel dependen	Profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas baik secara parsial maupun simultan.
3. Herawaty dan Susanto (2008)	Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam	Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi sebagai variabel independen dan	Profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Mendeteks Kekeliruan, Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.	Pertimbangan Tingkat Materialitas sebagai variabel dependen	Tingkat Materialitas, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan Etika Profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
4.	Agustianto (2013)	pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor, gender dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.	profesionalisme, pengalaman auditor, gender dan kualitas audit sebagai variabel independen dan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan sebagai variabel dependen	Profesionalisme, pengalaman auditor, gender dan kualitas audit berpengaruh signifikan secara parsial ataupun simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. I Made Karya Utama (2013)	Pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman dan etika profesi pada pertimbangan tingkat materialitas.	Profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman dan etika profesi sebagai variabel independen dan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen.	Profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan pengalaman dan etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
------------------------------	---	---	--

2.3 Pandangan islam tentang Pertimbangan Tingkat Materialitas

Surat Al-Hujurat Ayat: 6

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Al-Hujurat : 6)

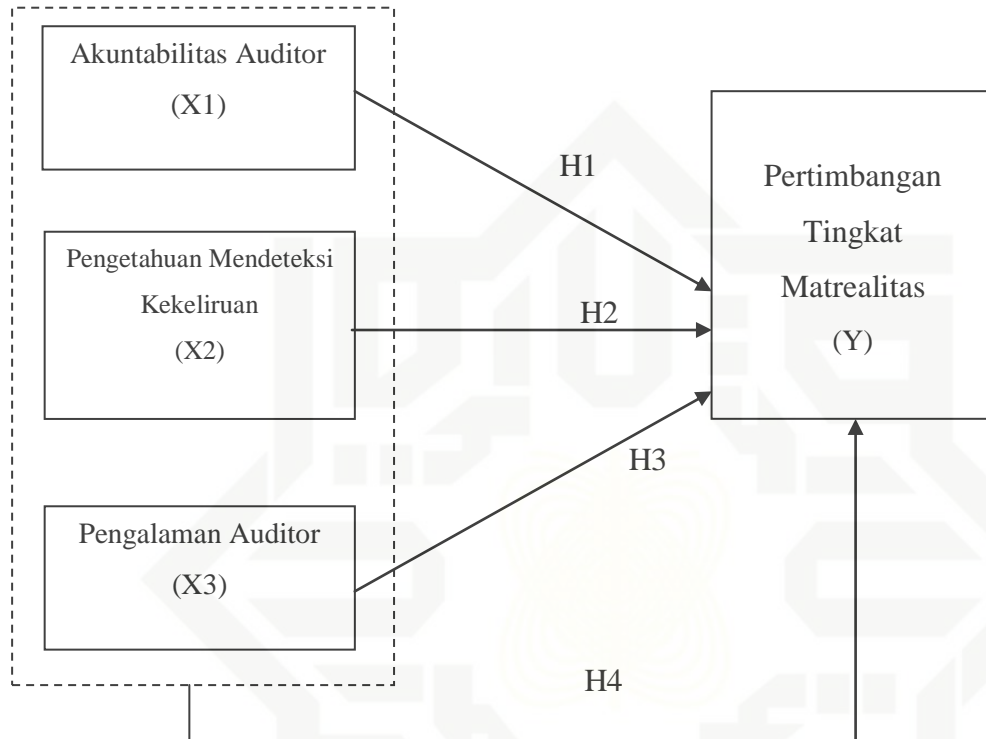
Dari penjelasan surah Al-Hujuraat di atas, dijelaskan bahwa setiap orang dalam menyampaikan sesuatu, hendaknya diteliti terlebih dahulu agar tidak merugikan orang lain dan membawa penyesalan bagi diri sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Parsial = _____

Simultan = _____

2.5 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Akuntabilitas seorang auditor dapat ditunjukkan dengan seberapa besar seorang auditor memiliki motivasi dalam tugasnya memeriksa laporan keuangan sehingga auditor dapat mengerjakannya dengan sungguh-sungguh serta komitmen yang terbentuk dalam diri seorang profesional untuk bertanggung jawab terhadap profesinya. Selain itu,

kewajiban sosial yang merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

Dengan adanya kesadaran akan pentingnya profesi akan mendorong seorang auditor bertanggung jawab dengan tugas yang dijalankan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Muhyiddin (2015) mengenai hubungan akuntabilitas dengan pertimbangan tingkat materialitas yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin bertanggung jawab seorang auditor, pertimbangan tingkat materialitas akan semakin tepat.

H1 : Diduga Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di pekanbaru.

2. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Salah satu kunci keefektifan kerja seorang akuntan publik adalah pengetahuan. Untuk membuat perencanaan audit yang efektif diperlukan pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kekeliruan dalam laporan keuangan.

Seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan (Herawaty, 2009). Salah satu yang mempengaruhi kesimpulan pemakai laporan keuangan adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegagalan dalam mendeteksi kekeliruan yang material. Jadi semakin auditor memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan, maka semakin tepat dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

H2: Diduga Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di pekanbaru.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Dari pernyataan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Diduga Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di pekanbaru.

4. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah. Banyak faktor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Pertama, Akuntabilitas Auditor Auditor, Semakin bertanggung jawab seorang auditor, pertimbangan tingkat materialitas akan semakin tepat. Kedua, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas. Ketiga, Pengalaman Auditor, semakin lama seorang auditor bertugas, semakin banyak tugas-tugas pemeriksaan laporan keuangan yang pernah dilakukan dan semakin banyak jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas akan semakin baik. Maka Hipotesis yang ke empat adalah sebagai berikut:

H4: Diduga Akuntabilitas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di pekanbaru.